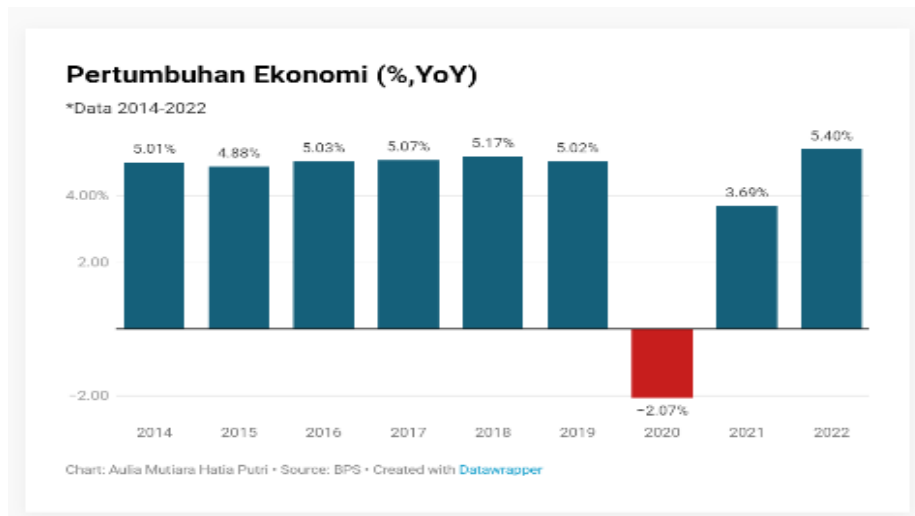


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi di Indonesia terus terjadi pasang surut setiap tahunnya, Banyak perubahan dan kejadian – kejadian yang bisa menyebabkan fluktuasi ekonomi pasang surut Pada tahun 2015, perekonomian Indonesia melambat dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4,88% tetapi setelah itu setiap tahunnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat hingga pada tahun 2018 sebesar 5,17%. Pada tahun 2019 Indonesia mengalami penurunan perekonomian yakni hanya mencapai 5,02%, hal ini terjadi karena pertumbuhan sektor industry pengolahan yang melemah. (BPS CNBC)



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2022

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya di Indonesia. Bank sebagai Lembaga keuangan menjadi perantara yang menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Dalam menjalankan fungsinya, perbankan tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan keuangan yang optimal, tetapi juga harus mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator utama keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya, serta menjadi penentu daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Namun, begitu banyaknya kasus kecurangan perusahaan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya kinerja keuangan yang diterapkan Perusahaan dalam Menyusun laporan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan bank, terutama bagi bank-bank yang telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dewan Komisaris memiliki peran yang sangat krusial dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam industri perbankan. Dewan ini bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional Perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di sektor perbankan, Dewan Komisaris yang efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap risiko dan kinerja keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manajerial yang bisa merugikan bank. Meskipun banyak penelitian telah membahas peran Dewan Komisaris dalam konteks tata Kelola perusahaan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang menghubungkan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dengan berbagai dimensi kinerja keuangan khususnya di sektor perbankan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik spesifik dari Dewan Komisaris, seperti independensi dan pengalaman, mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia (Nugrahani, 2020).

Dewan Direksi bertanggung jawab atas operasional harian bank dan pelaksanaan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Di industri perbankan, kualitas dan kompetensi Dewan Direksi sangat penting, mengingat kompleksitas kegiatan perbankan yang mencakup manajemen risiko, kepatuhan regulasi, dan inovasi produk keuangan. Dewan Direksi yang kompeten dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan pasar dan mengelola aset serta kewajiban bank secara efisien. Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan, sedikit penelitian yang fokus pada efek dari keragaman dalam Dewan Direksi, baik dari segi latar belakang profesional, pengalaman industri, maupun gender, pada bank yang terdaftar di BEI. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana keragaman ini mempengaruhi keputusan strategis dan hasil keuangan bank (Nugrahani, 2020).

Komite Audit adalah bagian penting dari tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan integritas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Di sektor perbankan, peran Komite Audit sangat vital mengingat tingginya risiko yang dihadapi oleh bank, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional. Sebagian besar penelitian tentang Komite Audit lebih fokus pada peran mereka dalam konteks umum tata kelola perusahaan, tetapi masih kurang perhatian diberikan pada bagaimana Komite Audit yang independen dan berpengalaman berperan secara spesifik dalam meningkatkan kinerja keuangan bank di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji bagaimana

aspek independensi, frekuensi pertemuan, dan pengalaman anggota Komite Audit dapat berdampak pada kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI(Nugrahani,2020).

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, reksadana, dan lain-lain. Dalam konteks perbankan yang terdaftar di BEI, kepemilikan institusional sering kali dianggap sebagai sinyal kepercayaan terhadap kinerja dan prospek bank. Gap Penelitian: Meskipun banyak studi telah mengaitkan kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan, sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana tipe-tipe institusi yang berbeda (misalnya, investor jangka panjang vs jangka pendek) mempengaruhi keputusan strategis dan kinerja keuangan bank di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh dari jenis dan intensitas kepemilikan institusional terhadap berbagai aspek kinerja perbankan di BEI.(Wibowo & Farida,2019).

Kinerja keuangan dalam perbankan sering diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio efisiensi lainnya. Di antara indikator tersebut, ROE sering digunakan sebagai proksi utama karena mencerminkan seberapa baik bank dapat menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Gap Penelitian: Sementara ROE adalah ukuran yang banyak digunakan, kurangnya konsensus tentang pengaruh spesifik dari setiap elemen tata Kelola Perusahaan terhadap ROE dalam sektor perbankan Indonesia masih menjadi masalah. Penelitian lebih lanjut dapat membantu menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara tata Kelola Perusahaan dan indikator kinerja keuangan lainnya, termasuk aspek likuiditas dan efisiensi operasional (Lumbanraja, 2021).

Interaksi antara variabel-variabel tata kelola perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional) memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan bank. Misalnya, Dewan Komisaris yang efektif dapat memperkuat fungsi pengawasan Komite Audit, sementara Dewan Direksi yang kompeten dapat melaksanakan strategi yang meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Gap Penelitian: Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memisahkan analisis variabel-variabel tata kelola perusahaan ini tanpa mempertimbangkan interaksi di antara mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana interaksi antara berbagai aspek tata kelola perusahaan ini secara kolektif mempengaruhi kinerja keuangan bank di Indonesia(Lumbanraja, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI sangat

relevan dalam konteks ekonomi saat ini. Dengan meningkatnya persaingan di sektor perbankan dan tantangan ekonomi global, bank-bank di Indonesia perlu mengoptimalkan tata kelola perusahaan mereka untuk tetap kompetitif. Gap Penelitian: Meskipun relevansi topik ini sangat jelas, masih terdapat kurangnya penelitian empiris yang fokus pada konteks lokal di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan regulasi yang dinamis dan peran teknologi dalam perbankan modern. Penelitian lebih lanjut dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dan memberikan panduan praktis bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan(Lumbanraja, 2021).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menguraikan kembali permasalahan dalam penelitian ini, berikut merupakan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pengaruh fluktuasi ekonomi telah mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan pada tahun 2019 - 2023
2. Pertumbuhan ekonomi 2018 tertinggi sejak empat tahun terakhir dan menurunnya sektor industri di tahun 2019 dilanjutkan dengan menurunnya ekonomi perbankan karena pandemi Covid-19
3. Ketidak konsistenan penelitian terdahulu terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019– 2023

1.3. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan?
2. Apakah Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan?
3. Apakah Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan?

5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan
5. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti pada Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan Perusahaan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak menerapkan *Good Corporate Governance* dalam setiap perusahaan.

- b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan serta dapat menjadi bahan pertimbangan para calon investor untuk melakukan investasi pada perbankan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi bagi peneliti yang mempunyai minat yang sama mengenai penerapan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latarbelakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penjelasan mengenai operasional variabel dan Teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian serta analisis data berdasarkan metode uji yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam Menyusun penelitian ini.

